

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN INTELEKTUAL DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP PEMAHAMAN AKUNTANSI DILIHAT DARI PERSPEKTIF GENDER

Oleh:

Alda Wulandari*

Maslichah**

Dwiyani Sudaryanti***

Aldawulandari3@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi dari perspektif gender. Ada tiga variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan perilaku belajar. Dan variabel dependen adalah definisi akuntansi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Populasi yang termasuk dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode convenience sampling. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji f, uji R², uji t, dan uji beda (uji ANOVA satu arah). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam beberapa kasus, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi, dan terdapat perbedaan kecerdasan emosional antara laki-laki dan perempuan. Sig 0,001 <0,05, perbedaan kecerdasan intelektual 000 <0,05, perilaku belajar antara laki-laki dan perempuan Sig 0,001 <0,05 dan pemahaman akuntansi antara laki-laki dan perempuan Sig 0,000 <0,05.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Perilaku Belajardan, Pemahaman Akuntansi dan Gender.

ABSTRACT

This study examines the effect of emotional quotient, IQ, and learning behavior on accounting comprehension. In this study there are 3 independent variables, namely emotional quotient, IQ, and learning behavior. And a dependent variable is accounting understanding. The population taken in this study were students from the Faculty of Economics and Business of the Islamic University of Malang. Data collection techniques in this study using an intentional sampling method. The tests used in this study are the f test, the R² test, the t test, and the One Way Anova test. The results of this study indicate that the partially emotional quotient, the intelligence quotient. Biological learning significantly influences accounting comprehension and the difference in emotional intelligence between male and female sex signs is 0.001 <0.05 , IQ between male and female sex signs is 0000 <0,05, learning behavior Between female sex signs

<0.001 And understanding of accounting between male and female sex signs is 0.001 <0.05. 0.000.

Keywords: *Emotional Quotient, Intellectual Quotient, Learning Behavior, Accounting Understanding and Gender.*

PENDAHULUAN

Kompetensi akademik prediksi kelulusan tidak memperhitungkan seberapa baik orang yang telah bekerja atau seberapa sukses mereka dalam hidup. Melainkan menggambarkan sekumpulan keterampilan tertentu seperti empati, disiplin diri, dan bahkan inisiatif untuk dapat membedakan mereka yang sukses dan mereka yang hasilnya biasa-biasa saja. Yang dapat mempengaruhi kesuksesan seseorang dalam bekerja di luar kecerdasan kognitif adalah faktor kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional akan dilatihkan melalui proses yang berlangsung selama mereka menempuh pendidikan di jenjang yang lebih tinggi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan adalah untuk mencapai hasil pendidikan yang baik berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap suatu objek disiplin ilmu. Intinya, kecerdasan emosi merupakan komponen yang menjadikan seseorang pintar dalam menggunakan emosi.

Selain kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan perilaku belajar di perguruan tinggi merupakan faktor yang memudahkan pemahaman akuntansi di kalangan mahasiswa. Perilaku belajar yang ideal adalah menyeimbangkan pembelajaran dan waktu secara terpisah dari belajar. Perilaku belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah interaksi yang ditunjukkan oleh aktivitas siswa baik di luar maupun selama proses pembelajaran untuk mencapai perilaku positif dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Pemahaman akuntansi siswa diwakili oleh pemahaman siswa tentang apa yang telah dipelajari. Dalam hal ini, mengacu pada kursus akuntansi dan indeks prestasi kumulatif (IPK). Hal ini dapat dilihat dari tingkat pemahaman mereka tentang akuntansi, akuntansi keuangan, akuntansi keuangan tingkat lanjut dan mata kuliah pengantar teori akuntansi.

Karena isu gender sangat umum belakangan ini. Dari perspektif psikologis, terdapat perbedaan mendasar antara laki-laki dan perempuan dalam proses pengambilan keputusan. Trinovryan, dkk. (2016), sementara kecerdasan emosional lebih mengutamakan emosi (emosi) daripada logika untuk wanita saat mengambil keputusan, mereka memprioritaskan logika daripada emosi (emosi) untuk pria. Pria lebih suka berpikir logis. Wanita cenderung lebih baik daripada pria dalam hal perilaku belajar, waktu masuk kelas, kesabaran, kesabaran, dan menjawab pertanyaan selama kelas. Pemahaman akuntansi siswa perempuan lebih baik dibandingkan siswa laki-laki, terbukti dengan keaktifan siswa perempuan dalam menjawab dan menjelaskan pertanyaan di kelas. Laki-laki dan perempuan memiliki ciri khas masing-masing

yaitu perempuan secara biologis menghindari konflik, sedangkan laki-laki tidak mau menyerah jika ada yang mengancam atau menentangnya.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi (2) Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi (3) Mengetahui pengaruh Kecerdasan intelektual dalam pemahaman akuntansi (4) Mengetahui pengaruh perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi (5) Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional pada siswa putra dan putri. (6) Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual antara siswa laki-laki dan perempuan. (7) Untuk mengetahui pengaruh perilaku belajar antara siswa laki-laki dan perempuan. (8) Untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi antara siswa dan siswa.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pemahaman Akuntansi

Pengertian akuntansi menggambarkan sejauh mana kemampuan memahami akuntansi merupakan sekumpulan pengetahuan (knowledge) sekaligus sebagai proses atau praktek. Penguasaan keterampilan atau pengetahuan yang diperoleh dari kursus biasanya mengacu pada skor yang diperoleh pada tes atau nilai yang diperoleh dari guru. Tanda pemahaman mahasiswa akuntansi tidak hanya dilihat dari nilai-nilai yang diperoleh selama pembelajaran, tetapi juga apakah mahasiswa tersebut memahami dan menguasai konsep-konsep terkait. Realitas yang muncul sepenuhnya berbanding terbalik dengan apa yang dipelajari, yaitu bahwa pendidikan akuntansi di perguruan tinggi saat ini dipandang hanya sebagai pengetahuan yang berorientasi pada mekanisme pada umumnya, sedangkan dibandingkan dengan praktek di dunia kerja sangat berbeda. Salah satu cara untuk mendapatkan lulusan yang berkualitas adalah melalui peningkatan mutu sistem pendidikan.

Kecerdasan Emosional

Goleman (2000) percaya bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan mencintai diri sendiri dan orang lain sehingga dapat melakukan aktivitas emosional dengan benar. Gorman juga menerbitkan artikel yang mengatakan bahwa faktor terpenting dari kepemimpinan bukanlah IQ (IQ), tetapi EQ (Emotional Quotient).

Komponen kecerdasan emosional menurut Goleman (2000) terdiri dari lima, yaitu:

1. Pengendalian diri, yaitu kemampuan untuk mendengarkan emosi dan mengenali pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan. Pengendalian diri dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa.
2. Pengendalian diri: mengendalikan emosi, keinginan, dan kemampuan beradaptasi seseorang untuk mengubah keadaan. Pengendalian diri dapat meningkatkan kemampuan beradaptasi dan pengendalian diri. Ini akan membantu siswa dengan manajemen waktu. Mahasiswa yang dapat mengelola manajemen waktu antar tugas, aktivitas organisasi, dan hubungan memiliki kontrol atas peran penyeimbang sehingga membantu meningkatkan kinerja.

3. Motivasi mendorong diri sendiri untuk mencapai tujuan Anda. Motivasi yang sangat efektif adalah motivasi dari dalam, bukan dari luar. Kesulitan siswa untuk menambah diri menjadi motivasi utama untuk meningkatkan kinerja.

4. Keterampilan empati untuk mengenali situasi emosional seseorang. Sangat penting bagi mahasiswa untuk memiliki empati terhadap lingkungan kampus.

Keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang dalam jejaring sosial. Jejaring sosial dapat dibangun di kampus antara siswa dan siswa serta antara siswa dan guru. Keterampilan sosial akan mempengaruhi kenyamanan siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat membantu meningkatkan proses akademik.

Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan mental (IQ) adalah kompetensi kecerdasan manusia yang di dalamnya terdapat kemampuan berpikir logis dan rasional. Sekitar 80% IQ (genetika) diwarisi dari orang tua, sedangkan sisanya dibuat pada usia yang sangat dini, 0-2 tahun pertama kehidupan manusia. Sifat relatif mereka digunakan sebagai prediktor kesuksesan masa depan seseorang.

Dwijayanti (2009) menyebutkan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan dengan tiga ciri, yaitu:

1. Memiliki kemampuan untuk memandu pikiran atau membimbing tindakan
2. Kemampuan untuk mengubah arah tindakan setelah mengambil tindakan
3. Kritik diri sendiri

Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk menganalisis secara logis dan bernalar. Oleh karena itu, berkaitan dengan kemampuan bicara, kecerdasan spasial, persepsi tentang apa yang akan terjadi, dan kemampuan matematika. IQ mengukur kecepatan kita dalam mempelajari hal-hal baru, dengan fokus pada tugas dan latihan yang berbeda, mengingat dan mengambil informasi objektif, berpartisipasi dalam proses berpikir, berurusan dengan angka, berpikir abstrak dan analisis, pemecahan masalah, dan penerapan pengetahuan yang ada. (Anastasi, 2007).

Perilaku Belajar

Pendidikan dirancang agar manusia yang benar dapat dipersiapkan untuk menerima berbagai jenis ilmu sehingga dapat berkreasi (kreatif) untuk dapat melakukan perubahan di masyarakat. Pada umumnya perguruan tinggi atau program studi memiliki kewajiban untuk mengarahkan sumber daya manusianya untuk pencapaian tujuan organisasi. Kualitas pendidikan cenderung dipengaruhi oleh profesionalisme guru dalam pendidikan siswa karena objektivitas dalam pembelajaran komunikatif dari guru kepada siswa menunjukkan bahwa profesionalisme guru secara teoritis akan memfasilitasi transfer pengetahuan dan pengetahuan yang bermuara pada peningkatan prestasi siswa dalam pendidikan.

Para siswa saat ini berpendidikan, dan mereka pasti memiliki harapan untuk belajar dengan sukses untuk masa depan mereka. Indikator keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari pemahaman siswa terhadap nilai yang dihitung berdasarkan nilai rata-rata (IPK).

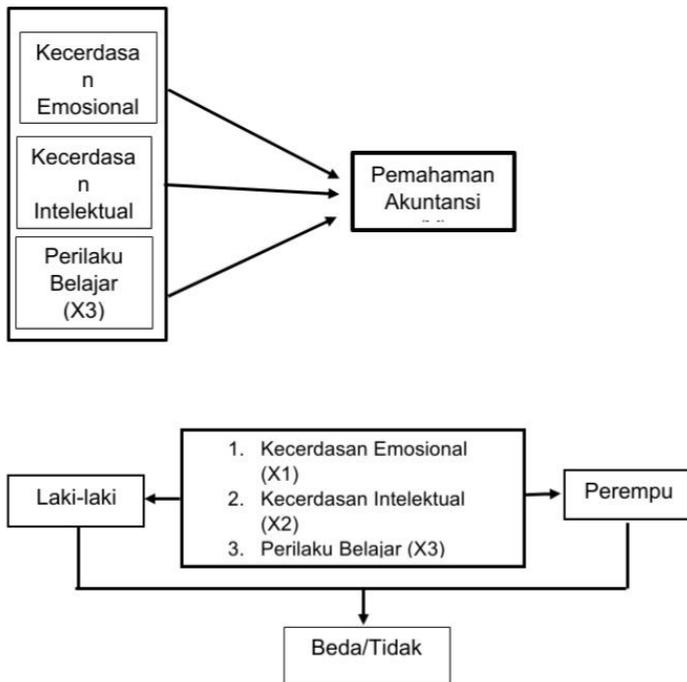
Suardjono (1992) menyatakan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi memiliki enam dimensi. Mengukur prestasi akademik merupakan aspek yang sangat penting dalam menentukan tingkat keberhasilan yang dicapai siswa dalam belajar.

Gender

Dalam bidang ilmu sosial, gender diperkenalkan untuk merujuk pada perubahan antara perempuan dan laki-laki tanpa konotasi biologis, tetapi lebih mengacu pada perbedaan karena bentukan sosial. Oleh karena itu, yang disebut relasi gender adalah seperangkat aturan, tradisi, dan relasi sosial timbal balik dalam masyarakat dan dalam budaya yang menentukan batasan feminisme dan maskulin (Tjun, Sinta dan Sinta, 2013).

Dalam kehidupan bermasyarakat, gender sangat erat kaitannya dengan kedudukan laki-laki dan perempuan baik dari segi peran, jabatan, tanggung jawab dan fungsinya. Ini merupakan hasil konsensus manusia yang disosialisasikan dari generasi ke generasi (Puspitawati, 2013). Berbicara tentang masalah gender sangat erat kaitannya dengan teori konflik sosial. Perbedaan posisi, tanggung jawab, fungsi, dan peran antara laki-laki dan perempuan dapat menimbulkan perbedaan kekuasaan yang berujung pada serangan terhadap kelompok lemah dalam kelompok kekuasaan. Tata Hidup Komunitas (Mega Wangi, 1999).

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

H1: Ada pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan kognitif, dan perilaku kognitif terhadap pemahaman akuntansi.

- H1a: Memiliki pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi.
H1b: Memiliki pengaruh kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi.
H1c: Pengaruh perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi.
H2: Ada perbedaan kecerdasan emosional antara putra serta putri
H3: Adanya perbedaan kecerdasan intelektual antara putra serta putri
H4: Adanya perbedaan perilaku belajar siswa putra serta putri
H5: Adanya perbedaan pemahaman akuntansi antara mahasiswa putra serta putri

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis, Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian untuk menguji teori-teori tertentu dengan meneliti hubungan antar variabel dan menganalisis data secara statistik (Juliansyah, 2011). Tempat dalam penelitian ini adalah Fakultas Ekonomi dan Ekonomi Universitas Islam Malang. Jangka waktu penelitian dilakukan mulai Maret 2020 hingga Juli 2020.

Populasi dan Sampel

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang dengan pencarian sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan seleksi sampel diperoleh sampel sebanyak 210 mahasiswa yang memenuhi kriteria sampel :

1. Mahasiswa akuntansi Angkatan 2017
2. Mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah pengantar akuntansi 1 dan 2, akuntansi keuangan 1 dan 2, akuntansi keuangan lanjutan dan teori akuntansi.

Definisi Operasional Variabel

Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2003), kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk memiliki motivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan mengatur keadaan mental. Kecerdasan emosional dihitung menggunakan skala likert dengan empat poin penilaian / skor yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Tidak setuju, (4) Sangat setuju.

Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan mengacu pada kemampuan berpikir rasional, menganalisis dan menentukan sebab dan akibat, berpikir abstrak, menggunakan bahasa, dan melaksanakan kegiatan atau tugas yang berkaitan dengan kegiatan mental dan kegiatan belajar terkait. Kecerdasan dihitung dengan skala likert 4 poin / skor evaluasi yaitu (1) sangat tidak setuju (2) tidak setuju (3) setuju (4) sangat setuju.

Perilaku Belajar

Perilaku Belajar adalah kegiatan yang diluuku oleh individu secara berulang-ulang secara otomatis atau spontan sehingga menjadi kebiasaan yang dapat meningkatkan ide dan skapifitas dalam kesehariannya. Perilaku belajar dihitung dengan skala likert dengan empat poin / skor produksi, yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Setuju, (4) Sangat Setuju.

Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi adalah kemampuan Einstakur dalam memahami dan menganalisis semua mata kuliah yang berhibungan dengan akuntansi sehingga dapat diaplikasikan kedunia kerja. Pemahaman akuntansi dihitung dengan skala penilaian dengan empat poin / skor, yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Setuju, (4) Sangat Setuju.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian normalitas, maka diketahui:

- a. Pada variabel kecerdasan emosional nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,351 serta nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* sebesar 0,052 sehingga dapat disimpulkan data varibel kecerdasan emosional berdistribusi normal dengan dibuktikan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* nya lebih besar dari 0,05 ($0,052 > 0,05$).
- b. Variabel kecerdasan intelektual mempunyai nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,336 serta nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,056 sehingga dapat disimpulkan data variabel kecerdasan intelektual berdistribusi normal
- c. Variabel perilaku belajar mempunyai nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,343 serta nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* nya sebesar 0,054 sehingga dapat disimpulkan data variabel perilaku belajar berdistribusi normal
- d. Variabel pemahaman akuntansi mempunyai nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,355 serta nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* nya sebesar 0,051 sehingga dapat disimpulkan data variabel pemahaman akuntansi berdistribusi normal

Uji Hipotesis

Uji Simultan (F)

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) bertujuan guna mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji simultan diperoleh nilai $F = 62,182$ sedangkan untuk nilai sig F sebesar $0,000 < 0,05$ (5%), sehingga bisa disimpulkan variabel kecerdasan emosional (X_1) kecerdasan intelektual (X_2) perilaku belajar (X_3) secara simultan terhadap variabel pemahaman akuntansi (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil tersebut maka bisa dilihat nilai *Rsquare* (koefisien determinasi) sebesar 0,468. Maka dapat disimpulkan variabel bebas yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan perilaku belajar berpengaruh sebesar 46,8% dan sisanya 53,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji ini bertujuan guna melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen secara sendiri-sendiri pada variabel dependen. Uji t dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka dapat dikatakan variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.222	1.168		3.614	.000
1 Kecerdasan Emosional	.315	.048	.342	6.519	.000
Kecerdasan Intelektual	.339	.054	.340	6.318	.000
Perilaku Belajar	.216	.040	.292	5.403	.000

a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi Mahasiswa

a. Variabel Kecerdasan Emosional (X1)

Nilai t_{hitung} kecerdasan emosional diperoleh 6,519 dengan nilai sig 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa $H1_a$ diterima. Dapat diartikan bahwa kecerdasan emosional (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa. Dimana mahasiswa perempuan cenderung memiliki seseorang dalam memotivasi diri, lebih kuat menghadapi kegagalan dan memiliki empati yang lebih tinggi dari pada laki-laki.

Hasil penelitian ini konsisten mendukung hasil penelitian Puspito, dkk (2017) serta penelitian dari Yurmaningsih dan Rivandi (2019) yang menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

b. Variabel Kecerdasan Intelektual (X2)

Nilai t_{hitung} kecerdasan intelektual diperoleh 6,318 dengan nilai sig 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa $H1_b$ diterima. Dapat diartikan bahwa kecerdasan intelektual (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa. Dimana mahasiswa perempuan cenderung bisa berpikir secara rasional, abstrak dan menjalankan aktivitas yang berhubungan dengan mental dan belajar dari pada laki-laki.

Koefisien regresi variabel kecerdasan emosional bernilai positif (0,339), hal ini berarti semakin tinggi kecerdasan intelektual maka semakin tinggi pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi. Sebaliknya, jika semakin rendah kecerdasan intelektual maka semakin menurun pemahaman akuntansi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan intelektual mahasiswa akuntansi di Universitas Islam Malang baik, yakni mahasiswa bisa menganalisis, melogikakan dan mahasiswa bisa berfikir secara rasional untuk belajar akuntansi dan memahaminya. Mahasiswa akuntansi yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik, tidak ada baginya memperoleh informasi yang sulit, semua yang mereka dapat bisa diolah dan disimpan dengan baik.

Hasil penelitian ini konsisten mendukung hasil penelitian milik Wardani N.W.R dan Ratnadi N.M.D (2017) yang menyimpulkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

c. Variabel Perilaku Belajar (X3)

Nilai t_{hitung} perilaku belajar diperoleh 5,403 dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa $H1_c$ diterima. Dapat diartikan bahwa perilaku belajar (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa. Dimana perempuan cenderung lebih banyak membaca buku di perpustakaan, lebih siap Ketika menghadapi ujian, lebih aktif saat didalam kelas dari pada mahasiswa laki-laki.

Koefisien regresi variabel kecerdasan emosional bernilai positif (0,216), hal ini berarti semakin tinggi perilaku belajar maka semakin tinggi pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi. Sebaliknya, jika semakin rendah perilaku belajar maka semakin menurun pemahaman akuntansi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh perilaku belajar mahasiswa akuntansi di Universitas Islam Malang baik, yakni mahasiswa dapat mengefisiensikan waktu untuk memahami suatu pelajaran. Mahasiswa akuntansi yang memiliki perilaku belajar yang baik, akan mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian untuk sebuah prestasi akademik dan mengasah kemampuan berpikir seseorang dan juga meningkatnya penguasaan akan bidang yang dipelajari dan akuntansi merupakan ilmu yang membutuhkan Latihan untuk dapat menguasainya dengan baik.

Hasil penelitian ini konsisten mendukung hasil penelitian Rokhana dan Sutrisno (2016) dan Trinovryan, dkk (2016) yang menyimpulkan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

Uji Beda

Uji beda digunakan untuk perbedaan Kecerdasan Emosional (X1), Kecerdasan Intelektual (X2), Perilaku Belajar (X3) dan Pemahaman Akuntansi Mahasiswa (Y) antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Uji yang digunakan adalah ANOVA dengan kriteria pengambilan

keputusan jika sig uji F < 0,05 maka dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan. Berikut adalah hasil uji beda pada ke-empat variabel :

Tabel 4.11 Uji Beda

	Variabel	Gender	Mean	Sig ANOVA
a) Variabel Kecerdasan Emosional (X1)	Kecerdasan Emosional	Laki-Laki	17.62	0,001
		Perempuan	19.02	
	Kecerdasan Intelektual	Laki-Laki	14.60	0,000
		Perempuan	17.42	
	Perilaku Belajar	Laki-Laki	20.50	0,003
		Perempuan	22.11	
	Pemahaman Akuntansi Mahasiswa	Laki-Laki	19.05	0,000
		Perempuan	21.00	

Rata-rata analisis emosi siswa laki-laki 17,62 dan siswa perempuan 19,01. Sebagai perbandingan, rata-rata analisis emosi siswa perempuan lebih tinggi daripada siswa laki-laki.

Secara psikologis, terdapat perbedaan mendasar antara laki-laki dan perempuan dalam pengambilan keputusan. Karena wanita selalu memiliki seseorang untuk memotivasi mereka, mereka lebih tahan terhadap kegagalan dan memiliki empati sedangkan pria sering menggunakan logika mereka. Dan wanita memiliki kebiasaan untuk lebih menghindari konflik, dan pria biasanya lebih suka berada dalam konflik.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Pratiwi dan Yudhistira (2015) yang menyimpulkan ada perbedaan kecerdasan emosional antara mahasiswa perempuan dan laki-laki.

b) Variabel Kecerdasan Intelektual (X2)

Rata-rata kecerdasan intelektual laki-laki adalah 14,60 untuk siswa perempuan dibandingkan dengan 17,42 untuk siswa perempuan. Jika dibandingkan, rata-rata kecerdasan intelektual siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki.

Terdapat perbedaan kecerdasan intelektual antara siswa laki-laki dan perempuan, karena siswa perempuan lebih aktif ketika membicarakan topik, dan informasi lebih mudah diingat dan disimpan daripada siswa laki-laki.

c) Variabel Perilaku Belajar (X3)

Mean perilaku belajar mahasiswa laki-laki adalah 20.50 sedangkan mahasiswa perempuan 22.11. Jika dibandingkan maka *mean* perilaku belajar mahasiswa perempuan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki.

Terdapat perbedaan perilaku belajar antara mahasiswa laki-laki dan perempuan di dalam kelas dimana biasanya mahasiswa perempuan cenderung lebih rajin, tepat

waktu dan lebih aktif di dalam kelas sedangkan mahasiswa laki-laki biasanya cenderung datang terlambat dan tidak terlalu aktif di kelas.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Trinovryan, dkk (2016) yang menyimpulkan ada perbedaan perilaku belajar antara mahasiswa perempuan dan laki-laki.

d) Variabel Pemahaman Akuntansi (Y)

Rata-rata pemahaman akuntansi siswa laki-laki 19,05 dan siswa perempuan 21. Sebaliknya, pemahaman akuntansi siswa perempuan lebih tinggi daripada siswa laki-laki.

Pemahaman wanita tentang akuntansi lebih tinggi daripada pria. Dilihat dari keaktifan siswi bertanya, menjawab dan menjelaskan pertanyaan di kelas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Trinovryan et al. (2016) yang menyimpulkan bahwa pria dan wanita memiliki pemahaman akuntansi yang berbeda.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tujuan penelitian ini untuk memperkirakan pengaruh kecerdasan emosional, intelektual dan pola belajar terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa, dan untuk mengetahui perbedaan antara kecerdasan emosional, intelektual, perilaku belajar, dan pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi putra dan putri Universitas Islam Malang. Kesimpulan berikut dapat ditarik:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan perilaku belajar berpengaruh pada pemahaman akuntansi pada waktu yang bersamaan.
2. Variabel kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi
3. Variabel kecerdasan intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi
4. Variabel perilaku belajar berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi
5. Ada perbedaan pengaruh kecerdasan emosional antara siswa laki-laki dan perempuan
6. Ada perbedaan pengaruh kecerdasan intelektual antara siswa putra serta putri
7. Ada perbedaan pengaruh perilaku belajar antara siswa putra serta putri
8. Ada perbedaan pengaruh pemahaman akuntansi antara mahasiswa putra dan putri

Keterbatasan

Peneliti memahami bahwa penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan. Beberapa batasan termasuk:

1. Populasi penelitian ini hanya satu perguruan tinggi (Universitas Islam Malang) sehingga tidak mencakup seluruh mahasiswa akuntansi yang ada di Malang.

2. Variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada empat variabel saja.
3. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei, bukan eksperimental atau kualitatif, sehingga data penelitian memiliki tingkat kredibilitas internal yang rendah.
4. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan data primer berupa kuesioner yang masih memiliki kelemahan seperti responden yang kurang paham atau data yang diperoleh dari kuesioner tidak valid.

Saran

Berdasarkan hasil tes yang dibahas, rekomendasi peneliti adalah:

1. Disarankan agar peneliti selanjutnya menggunakan populasi atau sampel yang lebih besar, misalnya untuk meneliti mahasiswa akuntansi dari seluruh perguruan tinggi di Kota Malang untuk memperluas hasil penelitian ini.
2. Disarankan agar peneliti selanjutnya menambahkan variabel bebas yang akan diteliti Variabel tersebut dapat meliputi persepsi (sikap, motivasi, minat, pengalaman, harapan), tujuan (kebaruan, tindakan, suara, ukuran, latar belakang, kedekatan) dan situasi (waktu , Situasi / tempat kerja, kondisi sosial) sehingga anda dapat melihat pengaruhnya terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi.
3. Disarankan menggunakan metode eksperimental atau kualitatif (wawancara mendalam) untuk penelitian selanjutnya guna memperoleh validitas internal yang lebih tinggi dari data penelitian.

Daftar Pustaka

- Ade Puspito, Rudi Kusubagio, dan N. Q. (2017). "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Mata Kuliah Akuntansi Keperilakuan". *Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 96–113.
- Emosional, P. K., Spiritual, K., Sosial, K., Perilaku, D. A. N., & Terhadap, B. (2014). *PEMAHAMAN AKUNTANSI*. 194–209.
- Budhiyanto dan Ika Paskah, 2004, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi". *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol X No.2
- Cooper, k., Sawaf, Ayman. 1998. "Executive EQ : Kecerdasan emosional. Alih Bahasa: Ayman Sawaf". Jakarta : Gramedia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. "Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka
- Dwijayanti.A.P. 2009 "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual.dan Kecerdasan Sosial Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi".Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran". Jakarta
- Ghozali,Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Goleman, Daniel. 2002. *Working With Emotional Intelligence “ Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi “* . Gramedia Pustaka Utama: Jakarta

*) Alda Wulandari adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

***) Maslichah adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.

***) Dwiyani Sudaryanti adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.